

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan langsung di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas maka peneliti dapat menjabarkan dan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas



Gambar 4.1 SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas merupakan sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 1978. Dalam perjalanannya mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan

karena kondisi lingkungan sekolah serta fasilitas sekolah yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, hal ini disebabkan karena masih kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai. Selain itu program pendidikan masih memerlukan pembinaan dan pelatihan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan baik guru maupun siswa. Saat ini siswa Muhammadiyah Kuala Kapuas sebanyak 170 dengan kriteria hampir 85% masih berasal dari wilayah kota dan sebagian dari luar kota Kapuas.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMA Muhammadiyah mempunyai ciri khas pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keagamaan yaitu sekolah yang mengutamakan keunggulan yaitu Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) sehingga siswanya memiliki ketampilan yang selaras dengan lini kehidupan mandiri. Hal ini tentu akan memberikan nilai plus dan dampak yang signifikan sehingga menjadi pilihan bagi warga masyarakat yang peduli akan pendidikan di era globalisasi.

Sedangkan kurikulum yang digunakan tetap mengacu kepada program pemerintah yaitu kurikulum merdeka mandiri, dimana kurikulum ini selaras dengan program sekolah yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkembang dan mampu mandiri sesuai karakter yang diinginkan oleh peserta didik. Sehingga sampai saat ini SMA Muhammadiyah tetap eksis walaupun di persaingan pendidikan di Kapuas sangat ketat, dan diharapkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas mampu berkembang dan menghasilkan lulusan yang berkualitas, penuh

percaya diri, cerdas, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab, berpikir lurus, memiliki keberanian menghadapi masa depan, jujur, disiplin, bermoral tinggi, dan beriman.

b. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama sekolah	SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas
2.	Nama Kepala Sekolah	Heni Sutopo, A.Md, S.Pd
3.	Tipe Sekolah	Terakreditasi B
4.	Alamat Sekolah	Jl. Barito No. 11 Kuala Kapuas
5.	Jenjang Pendidikan	SMA
6.	NIS/NPSN	30200285
7.	Telepon/HP/Fax	05132021972
8.	Status Sekolah	Swasta
9.	Tahun Berdiri	Tahun 1978
10.	Nilai Akreditasi Sekolah	B

Sumber: SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas tahun 2025

c. Visi, Misi dan Etika SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

1) Visi SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

Visi merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai. Visi SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas yaitu Islami, Beriptek, Cerdas, Berkarakter, Bermartabat, dan Berwawasan lingkungan.

2) Misi SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi dirumuskan berdasarkan visi di atas:

- a) Meningkatkan pembelajaran yang berdisiplin dan berorientasi pada pembiasaan beribadah.

- b) Meningkatkan sarana dan prasarana pada pembelajaran melalui teknologi dan informasi (Iptek).
- c) Menumbuh-kembangkan kemampuan bertanya, mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah.
- d) Meningkatkan penyelenggaraan ekstrakurikuler yang religius dan berdaya saing tinggi.
- e) Memotivasi peserta didik untuk berinteraksi dengan sesamanya dan menumbuh-kembangkan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai sosial budaya.
- f) Menanamkan kepada peserta didik rasa kecintaan dan kepedulian pada lingkungan di mana dia berada.

3) Etika Sekolah SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

- a) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan.
- b) Berbakti kepada orang tua dan guru.
- c) Disiplin dan tekun belajar.
- d) Cerdas, Kreatif , Inovatif dan Bertanggung Jawab.
- e) Berpikir positif.
- f) Menjauhi kebiasaan buruk.
- g) SIKAP: bersih, rapi, jujur, berani, tidak sombong, terbuka, percaya diri dan menghormati orang lain.
- h) Menjalin kemitraan dengan orang tua dan pihak terkait lainnya untuk membangun komunitas sekolah yang terbuka bagi peran-serta masyarakat.

d. Data pendidik, Tenaga Kependidikan dan siswa/i SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

No	Nama	NUPTK/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Heni Sutopo, A.md,S.Pd	196607061993121001	Kepala Sekolah	S1
2.	Agus Nurul Huda, S.Pd	2154756659200003	Guru	S1
3.	Akhmad Yulianto, S.Pd		Guru	S1
4.	Dessy Eka Ningsih, S.Pd	8543766667210023	Guru	S1
5.	Galih Dwie Handayani, S.Pd	5560771672130023	Guru	S1
6.	Hartomas, S.Pd	2939748650200012	Guru	S1
7.	Hudiyati	4547753655300003	Guru	S1
8	Ibnu Hendriansyah, S.Pd	5643773674130122	Guru	S1
9.	Irma Noorsanti, S.Pd		Guru	S1
10	M.I.Notosantoso	2339761662110043	Tenaga Kependidikan	SMA
11.	Meisarah Muslimah, A.Md, S.Pd	4839763664300092	Guru	S1
12.	Miftakul Ilmi Naim, S.Pd		Guru	S1
13.	Dr. Mumammad Tito, S.Pd, M.Pd	4453752654200003	Guru	S3
14.	Muhammad Ridha, S.HI	8349771672130273	Guru	S1
15.	Muslim, S.Pd, S.E., S.E.	7046744646200003	Guru	S1
16.	Muthmainah, S.Ag	7842744646300012	Guru	S1
17.	Nisrotin, S.Pd, S.P	0447750652300012	Guru	S1
18.	Nur Hidayati, S.Pd	5348777678230083	Guru	S1

19.	Sri Mulyanti, A.Ma.Pd, S.Pd	2939746648300012	Guru	S1
20.	Tonny	6542736638200033	Tenaga Kependi dikan	Paket C
21.	Wafa, S.Pd	6249773674230103	Guru	S1

Sumber: SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas tahun 2025

Tabel 4.3 siswa/i SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X	26	16	42
2.	XI	22	25	47
3.	XII	30	49	79
Jumlah				168

Sumber: SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas tahun 2025

e. Rombongan Belajar SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

Tabel 4.4 Rombongan Belajar SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

No	Nama Rombel	Kelas	jumlah		total	Wali kelas
			L	P		
1.	Kelas X 1	X	12	10	22	Nur Hidayati
2.	Kelas X 2	X	14	6	20	Muthmainah
3.	Kelas XI 1	XI	14	9	23	Irma Norsanti
4.	Kelas XI 2	XI	9	16	25	Wafa
5.	Kelas XII 1	XII	9	17	26	Meisarah Muslimah
6.	Kelas XII 2	XII	6	17	23	Dessy Eka Ningsih
7.	Kelas XII 3	XII	15	15	30	Ibnu Hendriansyah

Sumber: SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas tahun 2025

f. Keadaan Prasarana di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

Tabel 4.5 Keadaan Prasarana di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ukuran	Keterangan
----	----------------------	--------	--------	------------

1.	Ruang Kelas X IPS	1	9 x 8 M	Baik
2.	Ruang Kelas X MIPA	1	9 x 8 M	Baik
3.	Ruang Kelas XI IPS	1	9 x 8 M	Baik
4.	Ruang Kelas XI MIPA	1	9 x 8 M	Baik
5.	Ruang Kelas XII IPS	1	9 x 8 M	Baik
6.	Ruang Kelas XII MIPA	1	9 x 8 M	Baik
7.	Lab Biologi	1	7 x 8 M	Baik
8.	Lab Fisika	1	7 x 8 M	Baik
9.	Lab Kimia	1	7 x 8 M	Baik
10.	Lab Komputer	1	9 x 8 M	Baik
11.	Ruang Guru	1	6 x 8 M	Baik
12.	Ruang Ibadah	1	22 x 22 M	Baik
13.	Ruang Kesehatan	1	3 x 4 M	Baik
14.	Ruang Perpustakaan	1	7 x 8 M	Baik
15.	Ruang Tata Usaha	1	3 x 4 M	Baik
16.	WC Guru Laki-laki	1	2 x 1,5 M	Baik
17.	WC Guru Perempuan	1	2 x 1,5 M	Baik
18.	WC Siswa Laki-laki	1	2 x 1,5 M	Baik
19.	WC Siswa Perempuan	1	2 x 1,5 M	Baik
20.	Kantin	1	-	Baik

Sumber: SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas tahun 2025

2. Penyajian Data

Setelah peneliti menjelaskan gambaran umum tentang lokasi penelitian, pada bagian ini akan menjelaskan hasil pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian. Data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara dengan narasumber yang relevan, dan analisis terhadap dokumen pendukung. Proses ini dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk memastikan keakuratan serta validitas data. Setiap data yang dikumpulkan akan diuraikan secara terperinci guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fokus penelitian.

Berikut adalah pemaparan data yang berhasil dihimpun dari hasil kegiatan penelitian di lapangan:

a. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Kegiatan Mengajar Guru di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

Implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan mengajar guru di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas menjadi langkah yang utama dalam pelaksanaan kurikulum, kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih metode pengajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan adanya fleksibilitas ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan dan strategi pengajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah Bapak Heni Soutopo, beliau menyatakan:

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan konteks lokal. Sebagai sekolah umum yang berbasis keagamaan, SMA Muhammadiyah mendukung penuh program pemerintah, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah ini tetap mempertahankan ciri khas Muhammadiyah melalui penguatan pembelajaran akhlak mulia, karakter, dan budi pekerti, guna membentuk pola pikir cerdas peserta didik. Dalam penerapannya, SMA Muhammadiyah menghadapi tantangan, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Namun, sekolah tetap berupaya berinovasi untuk mendukung program ini.¹

Kurikulum Merdeka dinilai positif karena mendorong kemandirian, kolaborasi, pengembangan keterampilan, serta memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Waka Kurikulum Bapak Muhammad Tito, juga menyatakan:

¹Wawancara dengan Bapak Heni Soutopo, Kepala Sekolah, February 19, 2025, Pukul 11.00 WIB.

Sebagai Waka Kurikulum, saya juga berperan mendampingi guru-guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Mulai dari mengatur rencana pembelajaran, menyiapkan perangkat ajar, serta memastikan kegiatan pembelajaran, terutama program seperti P5 bisa berjalan sesuai arahan. Dan jika guru yang masih bingung atau butuh arahan, saya siap bantu. Tujuannya biar semua guru ngerti alur kerjanya, dan proses ngajarnya juga jadi lebih lancar dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.²

Kurikulum merdeka tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajarannya kurikulum merdeka memotivasi guru dan meningkatkan kreativitas model pembelajaran pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru disana yaitu Ibu Desy Eka Ningsih, selaku guru Matematika menyatakan:

Bahwa kurikulum merdeka lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yang mana hal itu memudahkan guru untuk lebih leluasa dan bebas dalam memilih model pembelajaran di kelas dan murid juga diharuskan untuk lebih aktif dan kreatif agar murid dapat berperan aktif di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.³

Selaras dengan pernyataan tersebut Ibu Muthmainah, selaku guru PAI juga menyatakan bahwa:

Menurut saya, Kurikulum Merdeka itu mengajarkan guru untuk lebih fleksibel dalam mengatur pembelajaran di kelas. Guru tidak harus terpaku ngikutin buku dari awal sampai akhir, tapi bisa nyesuain dengan kebutuhan siswa di kelas. Prinsipnya juga ngajarin supaya siswa aktif, kreatif, dan berani berpikir sendiri, bukan cuma nerima materi dari guru aja. Jadi pembelajarannya lebih berpusat ke anak, bukan ke guru lagi.⁴

²Wawancara dengan Bapak Muhammad Tito, Waka Kurikulum, February 21, 2025, Pukul 10.00 WIB.

³Wawancara dengan Ibu Desy Eka Ningsih, Guru Matematika, February 21, 2025, Pukul 09.00 WIB.

⁴wawancara dengan Ibu Muthmainah, Guru PAI, February 24, 2025, Pukul 08.30 WIB.

Ibu Wafa selaku guru IPA juga menambahkan bahwa:

Menurut saya, kurikulum merdeka membuat pengajaran lebih mudah dan bebas, sesuai kondisi anak didik, anak-anak juga bisa lebih aktif dan gak cuma duduk diam mendengarkan pada saat pembelajaran.⁵

Para siswa juga turut mengatakan bahwa kurikulum merdeka lebih fleksibel dan lebih mudah di mengerti, seperti yang dikatakan Gilang Ramadhan siswa kelas XII MIPA yaitu:

Menurut saya, kurikulum merdeka lebih seru dibandingkan kurikulum yang lama dikarenakan kurikulum merdeka memberikan kebebasan pembelajaran guru dan siswa karena memiliki berbagai model pembelajaran dan tidak hanya terpaku pada satu model seperti menghafal saja.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Kurikulum ini memberi kebebasan bagi guru dalam memilih metode yang sesuai dengan karakter siswa, serta mendorong pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Guru dan siswa sama-sama merasakan manfaatnya, karena pembelajaran jadi lebih fleksibel, menarik, dan mudah dipahami.

Selanjutnya, terkait langkah langkah sekolah dan guru dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka, Bapak Kepala Sekolah Heni Soutopo menjelaskan sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah yang kami lakukan dalam mempersiapkan penerapan Kurikulum Merdeka dimulai dari melakukan koordinasi dan membentuk tim kerja. Selanjutnya, kami mengadakan sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua agar semua pihak memahami arah kebijakan kurikulum ini. Setelah itu, sekolah menyusun rencana kerja serta

⁵Wawancara dengan Ibu Wafa, Guru IPA, February 24, 2025, Pukul 09.35 WIB.

⁶wawancara dengan Gilang Ramadhan, Siswa, February 24, 2025, Pukul 10.10 WIB.

mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Proses pembinaan dan monitoring juga dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan kurikulum didukung melalui pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru. Terakhir, dilakukan evaluasi terhadap hasil kerja untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai tujuan.⁷

Para guru juga mempersiapkan langkah-langkah dalam persiapan mengajar dengan kurikulum merdeka, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Desy Eka Ningsih, yaitu:

Langkah-langkah yang saya siapkan yaitu menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai dengan model yang kita pelajari dalam pembelajaran, serta menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa.⁸

Selaras dengan itu Ibu Wafa juga mengatakan:

Biasanya saya menyiapkan dulu materi yang mau disampaikan, lalu membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), atau bahan ajar lain yang bisa membantu anak-anak bisa paham dan tidak bosan dikelas.⁹

Ibu Muthmainah juga menyatakan bahwa:

Sebelum mengajar, biasanya saya baca dulu tujuan pembelajarannya, setelahnya saya buat rencana materi yang mau diajarkan, serta menyiapkan alat bantu seperti gambar, video atau cerita yang nyambung dengan materi serta kehidupan sehari-hari anak-anak.¹⁰

Untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan secara efektif, sekolah menerapkan berbagai strategi seperti, pelatihan guru, pendampingan, serta

⁷Wawancara dengan Bapak Heni Soutopo, Kepala Sekolah.

⁸Wawancara dengan Ibu Desy Eka Ningsih, Guru Matematika.

⁹Wawancara dengan Ibu Wafa, Guru IPA.

¹⁰wawancara dengan Ibu Muthmainah, Guru PAI.

monitoring dan evaluasi berkala. Seperti yang di sampaikan Bapak Kepala Sekolah

Heni Soutopo yaitu:

Sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan tahun ajaran sebelumnya untuk meninjau pencapaian dan kekurangan, guna meningkatkan kualitas pendidikan. Kami memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai harapan, menilai kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program tahunan, serta melakukan cross-check terhadap fasilitas dan pemenuhan kebutuhan guru. Selain itu, kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar turut diperhatikan, dan motivasi diberikan melalui penghargaan bagi guru yang berprestasi. Sekolah juga mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan melakukan koordinasi bersama warga sekolah dan guru, melengkapi sarana prasarana, serta mendorong peningkatan SDM melalui pelatihan, workshop, seminar, dan program guru penggerak. Dukungan anggaran, moral, dan spiritual juga diberikan agar guru dapat mengimplementasikan kurikulum secara optimal dalam proses belajar mengajar demi keberhasilan peserta didik.¹¹

Sekolah juga memberikan panduan atau pedoman yang digunakan dalam membantu guru dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti yang disampaikan Waka

Kurikulum yaitu Bapak Mumammad Tito mengatakan:

Kita pakai pedoman resmi dari Kemendikbud, seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan juga contoh-contoh modul ajar. Selain itu, kita juga manfaatin Platform Merdeka Mengajar buat cari inspirasi dan tambahan bahan ajar. Jadi guru-guru nggak jalan sendirian, ada panduannya. Guru-guru juga didampingi supaya bisa jalankan Kurikulum Merdeka sesuai arahan. Mulai dari mengatur rencana pembelajaran, menyiapkan dokumen yang diperlukan, serta memastikan semua program seperti P5 itu berjalan dengan lancar. Intinya, saya bantu supaya semua guru paham alur kerjanya dan ngajarnya lebih enak. Guru juga dibekali dengan panduan seperti modul ajar, capaian pembelajaran, serta pedoman pelaksanaan P5.¹²

¹¹Wawancara dengan Bapak Heni Soutopo, Kepala Sekolah.

¹²Wawancara dengan Bapak Muhammad Tito, Waka Kurikulum.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila terlihat dalam pembelajaran yang mendorong karakter, gotong royong, dan kemandirian siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek menjadi pendekatan yang mulai diterapkan, dengan pengalaman positif dari guru dan siswa yang merasa proses belajar menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna.

Dalam hasil wawancara dengan Ibu Desy Eka Ningsih, beliau menyampaikan bahwa:

Sesuai dengan profil pelajar pancasila, siswa diajarkan untuk bergotong royong, mereka bekerja sama untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi nantinya, bernalar kritis dan berpikir kreatif dan berpikir secara mandiri. Dan sepengalaman saya pernah waktu PPG kemarin melakukan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) proyek, karena metode tersebut menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran yang mana berarti anak anak menciptakan produk, misalnya melalui Canva atau apapun, sesuai dengan materi yang diajarkan lalu di tampilkan di depan kelas.¹³

Selaras dengan itu Ibu Muthmainah juga menyampaikan dalam wawancara bahwa:

Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di kelas, saya selalu mengaitkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, akhlak mulia, kemandirian, serta nilai-nilai keimanan dan tanggung jawab dalam materi dan kegiatan pembelajaran. Misalnya, saat membahas materi akhlak atau ibadah, saya tekankan pentingnya tanggung jawab dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam pembelajaran berbasis proyek, contohnya seperti saya mengajak siswa membuat video dakwah singkat tentang akhlak mulia. Hasilnya, siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan pembelajaran pun terasa lebih hidup serta bermakna.¹⁴

Ibu Wafa juga menambahkan:

¹³Wawancara dengan Ibu Desy Eka Ningsih, Guru Matematika.

¹⁴wawancara dengan Ibu Muthmainah, Guru PAI.

Sebagai guru IPA, saya menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan peduli lingkungan, serta membiasakan siswa bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat. Dalam pembelajaran berbasis proyek, saya pernah mengajak siswa membuat model ekosistem dari bahan bekas. Anak-anak jadi lebih aktif, senang belajar, dan lebih mudah memahami materi IPA karena langsung praktik.¹⁵

Hal ini juga dirasakan para siswa dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila mereka merasa sangat suka dan nyaman dengan kebijakan kurikulum merdeka ini seperti yang disampaikan oleh Muhammad Ridho kelas XII MIPA yaitu:

Saya sangat suka kegiatan berkelompok dan diskusi karena siswa menjadi lebih aktif dan tidak Cuma duduk diam mendengarkan guru menjelaskan, dan untuk penerapan P5 awalnya kami merasa kurang paham dan agak bingung kerna harus kerja kelompok dan mencari ide sendiri, namun seiring berjalannya waktu kegiatan itu menjadi seru dan membuat siswa jadi kreatif dan aktif dalam setiap pembelajaran dan sya merassa lebih bebas menentukan cara belajar yang cocok karena tidak terpaku dengan cara pembelajaran yang sama.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka dipersiapkan dengan langkah yang terstruktur oleh sekolah dan guru, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi. Guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakter siswa, sementara Profil Pelajar Pancasila dan proyek pembelajaran memberi dampak positif dalam membentuk karakter dan meningkatkan partisipasi siswa.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Wafa, Guru IPA.

¹⁶Wawancara dengan Muhammad Ridho, Siswa, February 24, 2025, Pukul 10.25 WIB.

b. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA

Muhammadiyah Kuala Kapuas

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi di lapangan, baik dari sisi guru, siswa maupun fasilitas pendukung. Meskipun kurikulum ini menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, namun pelaksanaannya membutuhkan kesiapan guru, sarana pendukung yang memadai, serta pemahaman yang kuat terhadap konsep kurikulum itu sendiri.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, serta beberapa guru mata pelajaran. Hasil wawancara ini memberikan gambaran langsung mengenai kendala yang mereka alami di lapangan, baik dari sisi kesiapan guru, sarana prasarana, maupun respon siswa terhadap perubahan model pembelajaran.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah yaitu Bapak Heni Soutopo menyampaikan:

Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas menerapkan sejumlah mekanisme khusus. Pertama, untuk mengatasi kendala pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, sekolah melakukan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh warga sekolah. Kedua, terkait keterbatasan sarana dan prasarana, sekolah meningkatkan alokasi anggaran guna mendukung pengembangan profesionalisme serta kualitas sumber daya manusia. Ketiga, dalam upaya mengatasi keterbatasan SDM, sekolah mengadakan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru melalui

kelompok belajar, seminar, dan workshop. Keempat, menghadapi kondisi sekolah yang belum sepenuhnya memadai, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Terakhir, sekolah juga terus berupaya menyiapkan sarana dan prasarana yang lebih lengkap sebagai bagian dari komitmen peningkatan mutu pembelajaran.¹⁷

Pernyataan itu juga di sampaikan Waka Kurikulum yaitu Bapak Mumammad Tito menurut beliau tantangan yang dihadapi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka adalah:

Tantangan terbesar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah kami sebenarnya ada di dua sisi, yaitu dari guru dan siswa. Dari sisi guru, masih ada yang belum sepenuhnya paham dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, dan kegiatan proyek P5. Sedangkan dari sisi siswa, mereka juga belum terbiasa dengan pembelajaran yang aktif dan mandiri. Ada yang masih cenderung pasif, atau bingung saat diminta kerja kelompok dan menyampaikan ide sendiri. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala, terutama saat harus mendukung kegiatan-kegiatan berbasis proyek. Tapi kami tetap berusaha dampingi guru dan siswa agar bisa beradaptasi secara bertahap.¹⁸

Dalam proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka, para guru memiliki peran yang sangat penting sekaligus menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Setiap guru memiliki pengalaman dan cara masing-masing dalam menyesuaikan diri dengan kebijakan kurikulum yang baru ini.

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Muthmainah dalam wawancara bahwa:

Tantangan utama dalam pembelajaran yang aktif sering kali terletak pada kesiapan siswa. Namun tidak semua anak dapat langsung berpartisipasi secara aktif, ada sebagian yang masih merasa malu atau belum sepenuhnya memahami materi karena terbiasa dengan metode pembelajaran yang lebih pasif, seperti hanya mendengarkan. Selain itu, keterbatasan alat dan media pendukung pembelajaran juga menjadi hambatan. Namun, seiring

¹⁷Wawancara dengan Bapak Heni Soutopo, Kepala Sekolah.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Muhammad Tito, Waka Kurikulum.

berjalannya waktu, siswa mulai menyesuaikan diri, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, dan bersedia mencoba pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif.¹⁹

Selaras dengan itu Ibu Wafa juga menyampaikan dalam wawancara bahwa:

Selama penerapan Kurikulum Merdeka, salah satu tantangan yang paling dirasakan adalah adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif, karena sebagian besar siswa masih terbiasa menerima penjelasan tanpa banyak berinteraksi, sehingga saat diminta berdiskusi atau menyampaikan pendapat mereka cenderung ragu dan kurang responsif. Selain itu, keterbatasan alat praktikum juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis proyek, namun seiring waktu, kami melihat adanya peningkatan partisipasi dan minat belajar siswa ketika mereka mulai memahami pola belajar yang lebih terbuka dan menantang.²⁰

Ibu Desy Eka Ningsih juga menyampaikan bahwa:

Selama menerapkan kurikulum merdeka, saya menghadapi kendala terutama dari sisi siswa. Banyak yang masih kesulitan memahami materi karena belum terbiasa belajar mandiri dan berpikir kritis. Siswa juga cenderung pasif, malu bertanya, dan kurang percaya diri untuk tampil atau berdiskusi. Perbedaan kemampuan tiap siswa juga jadi tantangan tersendiri, karena itu saya harus menyesuaikan metode agar semua bisa mengikuti. Dengan itu, membuat saya perlu lebih kreatif dan sabar dalam membimbing mereka, sekaligus terus belajar agar pembelajaran bisa berjalan efektif.²¹

Selain guru, siswa juga merasakan langsung dampak dari perubahan kurikulum yang diterapkan. Dalam proses adaptasi terhadap kurikulum merdeka, beberapa tantangan juga dirasakan oleh peserta didik, terutama dalam hal cara belajar, penyesuaian tugas, dan keterlibatan dalam kegiatan berbasis proyek, seperti yang disampaikan oleh Fatimah kelas XII MIPA yaitu:

¹⁹Wawancara dengan Ibu Muthmainah, Guru PAI.

²⁰Wawancara dengan Ibu Wafa, Guru IPA.

²¹Wawancara dengan Ibu Desy Eka Ningsih, Guru Matematika.

Menurut saya, tantangan yang paling terasa saat belajar dengan Kurikulum Merdeka itu ada di cara belajarnya yang berbeda dari sebelumnya. Kami dituntut lebih aktif, harus kerja kelompok, diskusi, dan kadang harus menyampaikan pendapat di depan kelas. Awalnya cukup sulit karena belum terbiasa, apalagi buat teman-teman yang pemalu atau kurang percaya diri. Terus, tugas-tugasnya juga sering dalam bentuk proyek, jadi harus kreatif dan kerja sama dengan teman. Kalau nggak kompak, kadang jadi bingung ngerjainnya. Tapi lama-lama mulai terbiasa, walaupun tetap butuh waktu buat bisa benar-benar nyaman belajar dengan cara seperti ini.²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas masih menghadapi tantangan, terutama pada kesiapan guru, adaptasi siswa terhadap metode belajar yang aktif dan mandiri, serta keterbatasan sarana pendukung. Meski demikian, sekolah terus berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pelatihan, sosialisasi, dan peningkatan fasilitas secara bertahap.

B. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam penyajian data sebelumnya, dapat diperoleh gambaran singkat bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Kegiatan Mengajar Guru di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas telah dilaksanakan dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

²²Wawancara dengan Fatimah, Siswa, February 24, 2025, Pukul 10.40 WIB.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Kegiatan Mengajar Guru di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas

Kurikulum Merdeka berfokus pada pencapaian hasil belajar yang nyata, yaitu meliputi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Kurikulum ini dirancang agar lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tanggung jawab pelaksanaan kurikulum merdeka berada di tangan satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya sangat bergantung pada peran guru. Guru memiliki tugas penting dalam merencanakan dan mengatur proses pembelajaran di sekolah. Diharapkan, dengan penerapan kurikulum ini, kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat dan membawa dampak positif bagi perkembangan dunia pendidikan.²³

Sebagai sekolah umum yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, SMA Muhammadiyah menunjukkan komitmen dalam mendukung kebijakan pemerintah, termasuk dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sekolah ini tidak hanya mengadopsi struktur kurikulum nasional yang fleksibel, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Penguatan pada pendidikan akhlak mulia, pembentukan karakter, serta penanaman budi pekerti tetap menjadi ciri khas dari pendidikan Muhammadiyah. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan berintegritas tinggi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Imas Kurniasih dalam kajian teori, yang menyatakan bahwa implementasi merdeka belajar merupakan bagian dari upaya

²³Yunniarti, Tri Widayatsih, and Nuril Furkan, "Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Muhammadiyah 8 Palembang," *Journal on Education* 07, no. 02 (2025): 9239.

strategis Kemendikbudristek dalam menciptakan SDM unggul melalui penguatan peran semua pihak dalam dunia pendidikan. Implementasi kebijakan ini dilakukan melalui empat perbaikan utama. Dalam konteks lapangan, keempat perbaikan tersebut mulai terlihat aplikatif, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Pertama, perbaikan infrastruktur dan teknologi menjadi tantangan yang masih dihadapi. Di sekolah, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, seperti perangkat TIK atau akses internet, menjadi kendala yang harus diatasi secara bertahap.

Kedua, perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan, serta pemberian otonomi lebih kepada satuan pendidikan, dirasakan sangat bermanfaat. Sekolah kini memiliki keleluasaan lebih dalam merancang dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Hal ini tercermin dari fleksibilitas guru dalam memilih model dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas.

Ketiga, perbaikan pada aspek kepemimpinan, masyarakat, dan budaya juga terlihat melalui upaya kolaboratif antara pihak sekolah dan guru. Tercipta komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif untuk menyukseskan implementasi kurikulum. Peran Waka Kurikulum sangat penting dalam membangun budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi.

Keempat, dari sisi kurikulum, pedagogi, dan asesmen, guru-guru merasakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam menyusun materi ajar yang kontekstual dan menyenangkan. Guru tidak lagi terikat secara kaku pada urutan buku teks, melainkan diarahkan untuk menyesuaikan isi pembelajaran dengan kondisi aktual siswa. Di sisi lain, siswa juga terdorong untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri, karena

pendekatan pembelajaran yang diterapkan lebih bersifat partisipatif dan berpusat pada peserta didik.²⁴

Salah satu fokus utama kurikulum merdeka adalah mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) agar dapat terlaksana secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Anindito Aditomo yang menyatakan bahwa profil pelajar Pancasila mencakup berbagai kompetensi yang dirangkum dalam enam dimensi utama. Dimensi-dimensi ini saling terhubung dan saling mendukung, sehingga pembentukan profil pelajar Pancasila secara menyeluruh memerlukan perkembangan seluruh dimensi tersebut secara terpadu. Adapun keenam dimensi tersebut meliputi, (1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia (2) Berkebinekaan Global (3) Bergotong Royong (4) Mandiri (5) Bernalar Kritis (6) Kreatif.²⁵ Selain itu, waka kurikulum juga aktif memberikan bimbingan kepada guru-guru yang membutuhkan arahan lebih lanjut, terutama dalam memahami konsep dan teknis pelaksanaan kurikulum merdeka tujuannya adalah agar seluruh tenaga pendidik memahami alur kerja kurikulum ini, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar, efektif, dan bermakna.

Hasil Penelitian di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan pelaksanaan yang cukup baik, dengan dukungan aktif dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan seluruh guru. Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa guru memiliki keleluasaan dalam menentukan model dan

²⁴Kurniasih, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*, 62.

²⁵Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2.

strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, minat, serta kebutuhan siswa. Guru tidak lagi terikat secara kaku pada buku ajar, tetapi lebih diarahkan untuk menyesuaikan metode pembelajaran secara fleksibel dan kontekstual. Guru-guru juga telah memanfaatkan berbagai perangkat ajar seperti LKPD, video pembelajaran, serta menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Selain itu, perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan dokumen resmi Kemendikbud seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Semua ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan pendekatan yang menekankan pada kemandirian dan kreativitas guru.

Kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas pembelajaran, pendekatan yang menyenangkan, serta pengembangan karakter melalui kegiatan berbasis proyek. Salah satu komponen pentingnya adalah Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dalam praktiknya telah dijalankan oleh guru dengan mengajak siswa melakukan berbagai proyek, seperti membuat video dakwah, model ekosistem, dan presentasi kelompok. Nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis muncul dari kegiatan tersebut, yang menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga afektif dan sosial. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses belajar, bukan sekadar penyampai materi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini telah mengarah pada perubahan paradigma pendidikan yang lebih humanis dan transformatif.

2. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas.

Kurikulum merdeka belajar secara eksplisit dirancang untuk memberikan ruang bagi peserta didik agar dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan minat, bakat, potensi, serta kebutuhan individual mereka. Dalam kerangka pembelajaran ini, siswa tidak lagi diposisikan semata sebagai objek, melainkan diberikan keleluasaan untuk berperan aktif sebagai subjek pembelajaran dan agen perubahan dalam proses pendidikan. Peran guru menjadi sangat krusial dalam mewujudkan tujuan ideal dari kurikulum merdeka, karena guru bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum tersebut. Namun demikian, implementasi kurikulum ini di lapangan menimbulkan berbagai tantangan bagi para guru, baik dari segi pemahaman konsep, penyesuaian metode pembelajaran, maupun ketersediaan sumber daya pendukung.²⁶

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas menunjukkan kemajuan yang signifikan, namun masih ditemukan berbagai tantangan yang memerlukan perhatian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, serta beberapa guru dan siswa, tantangan utama yang dihadapi adalah belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep-konsep inti dalam Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan modul ajar, dan

²⁶Femberianus Sunario Tanggur, "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Pedesaan Pulau Sumba," *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 02, no. 02 (Agustus 2023): 25.

pelaksanaan kegiatan proyek P5. Sebagian guru menyatakan masih merasa bingung dan memerlukan arahan lebih lanjut untuk dapat menerapkan kurikulum secara efektif. Tantangan juga datang dari siswa, terutama dalam hal adaptasi terhadap model pembelajaran aktif dan kolaboratif. Banyak siswa masih terbiasa dengan pembelajaran pasif, merasa malu untuk berdiskusi, dan kesulitan dalam bekerja kelompok atau berpikir mandiri.

Dalam menghadapi berbagai tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas telah menerapkan sejumlah strategi dan mekanisme khusus sebagai bentuk adaptasi serta komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Langkah-langkah ini dirancang untuk menjawab berbagai hambatan yang muncul baik dari aspek pemahaman, sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarana.

Pertama, untuk mengatasi kendala minimnya pemahaman terhadap kurikulum merdeka, sekolah melaksanakan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa. Sosialisasi ini bertujuan agar semua pihak memahami esensi kurikulum merdeka, termasuk pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibilitas dalam penyusunan kurikulum, serta pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan.

Kedua, dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, sekolah meningkatkan alokasi anggaran yang difokuskan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum, terutama dalam hal penyediaan media pembelajaran, pengadaan perangkat TIK, dan perbaikan fasilitas pendukung lainnya. Langkah ini menjadi bagian penting

dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan dengan tuntutan kurikulum baru.

Ketiga, menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum, sekolah secara aktif menyelenggarakan program pengembangan kompetensi guru. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), seminar, pelatihan, dan *workshop* yang fokus pada pemahaman Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, serta strategi asesmen formatif dan sumatif. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas profesional guru agar mampu beradaptasi dengan pendekatan kurikulum yang lebih kontekstual dan fleksibel.

Keempat, dalam menghadapi kondisi internal sekolah yang belum sepenuhnya memadai, pihak sekolah berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, termasuk lembaga pemerintah, organisasi masyarakat, dan dunia usaha. Kerja sama ini diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, baik dalam bentuk bantuan fasilitas, dukungan pelatihan, maupun kolaborasi program-program pendidikan.

Terakhir, sekolah menunjukkan komitmen jangka panjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran dengan terus menyiapkan dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap. Hal ini mencakup upaya pengadaan ruang kelas yang representatif, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pendukung pembelajaran lainnya, termasuk untuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Melalui langkah-langkah tersebut, guru diberi ruang untuk memperdalam pemahaman pedagogis, memperkaya metode pengajaran, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Warni yang menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, peningkatan kapasitas guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.²⁷

²⁷Zainuri, "*Manajemen Kurikulum Merdeka*," 36.